

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

1. Biaya perjalanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata pintoe Langit di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Jadi setiap kenaikan biaya perjalanan maka akan menurunkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Wisatawan dengan biaya perjalanan yang tinggi akan cenderung mengurangi tingkat kunjungan ke objek wisata tersebut.
2. Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata pintoe Langit di kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Jadi setiap kenaikan umur maka akan menurunkan frekuensi kunjungan faktor lain dianggap tetap.
3. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata pintoe Langit di kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Jadi setiap kenaikan umur maka akan menurunkan frekuensi kunjungan faktor lain dianggap tetap.
4. Jarak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata pintoe Langit di kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Jadi setiap kenaikan umur maka akan menurunkan frekuensi kunjungan faktor lain dianggap tetap.
5. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata pintoe Langit di kabupaten Bantul Provinsi

6. Yogyakarta. Jadi setiap kenaikan umur maka akan menurunkan frekuensi kunjungan faktor lain dianggap tetap. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh wisatawan akan meningkatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut.
7. Jumlah rombongan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pintoe Langit di kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Jadi setiap kenaikan umur maka akan menurunkan frekuensi kunjungan faktor lain dianggap tetap.
8. Persepsi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pintoe Langit di kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Jadi setiap kenaikan umur maka akan menurunkan frekuensi kunjungan faktor lain dianggap tetap.
9. Alamat berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pintoe Langit di kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Jadi setiap kenaikan umur maka akan menurunkan frekuensi kunjungan faktor lain dianggap tetap.
10. Substitusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pintoe Langit di kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Jadi setiap kenaikan umur maka akan menurunkan frekuensi kunjungan faktor lain dianggap tetap.
11. Berdasarkan dengan perhitungan rumus *travel cost method* bahwa di dapatkan nilai ekonomi objek wisata Pintoe Langit di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta pada tahun 2017 per 1000 pengunjung sebesar Rp 9.631.130.435,00. dengan jumlah kunjungan sebesar 23.700 pengunjung.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan di objek wisata Pintoe Langit di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Diharapkan penelitian selanjutnya melakukan penelitian di objek wisata alam lainnya agar menjadi pembanding untuk objek wisata alam yang satu dan lainnya.

2. Sampel yang diambil hanya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tanpa ada perbedaan dari masyarakat setempat atau pengelola.
3. Peneliti tidak bisa membedakan responden yang datang untuk berkunjung ke objek wisata ataupun responden yang bersal dari masyarakat sekitar.
4. Penelitian ini hanya dilakukan dengan variabel yang terbatas tanpa menambahkan variabel yang lebih variatif.

C. Saran

1. Pihak pengelola perlu menambah fasilitas-fasilitas agar bisa di nikmati berbagai kalangan pendapatan dengan begitu biaya wisata yang ekonomis akan mengundang minat wisatawan untuk menambah kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit di Kabupaten Bantul.
2. Pihak pengelola perlu merawat dan memperbaiki sarana dan prasaana di objek wisata Pintoe Langit agar pengunjung tetap berkunjung ke objek wisata Pintoe langit.
3. Perlu adanya harga tiket masuk khusus untuk wisatawan yang datang dari luar Kabupaten Bantul dan dri pihak pemerintah harus melakukan pemeliharaan dan pembaruan yang memudahkan pengunjung seperti plang menuju objek wisata di perbanyak, angkutan umum yang bertujuan ke objek wisata dan kontruksi jalan yang di perbarui.
4. Perlu adanya tambahan fasilitas yang dapat digunakan untuk berbagai macam tingkatan usia.
5. Pihak pengelola harus membat program-program baru, menambah berbagai sarana dan prasarana ,meningkatkan kualitas lingkungan, dan lain sebagainya supaya pengunjung tetap mengunjungi objek wisata Pintoe Langit dari pada harus mengunjungi objek wisata lain.

6. Pengelola harus memperhatikan Kualitas lingkungan, jika semakin baik atau bersih maka akan meningkatkan jumlah kunjungan individu.
7. Untuk mengurangi biaya perjalanan pemerintah daerah perlu melakukan perbaikan jalan agar akses menuju lokasi objek wisata Pintoe Langit lebih mudah dicapai oleh pengunjung.
8. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan insfrastruktur jalan menuju objek wisata. Sehingga wisatawan dengan alamat (tempat tinggal) yang lebih dekat ke objek wisata menjadi pertimbangan pengunjung dalam berwisata.
9. Peningkatan pelayanan di dalam objek wista Pintoe Langit. Misalkan penambahan papan informasi atau papan petunjuk untuk memudahkan wisatawan mencari lokasi yang diinginkan.
10. Pengelola objek wisata Pintoe Langit perlu melakukan pengembangan lagi terhadap objek wisata Pintoe Langit terutama pada fasilitasnya. Fasilitas yang perlu dikembangkan atau diperbarui adalah, shelter atau tempat berteduh, kantin, tempat sampah, dan penambahan spot foto yang baru. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas yang baik bagi objek wisata Pintoe Langit. Dengan adanya peningkatan fasilitas nantinya dapat diharapkan dapat menarik wisatawan salam jumlah besar.
11. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel yang lebih variataif yang memiliki pengaruh signifikan sehingga dapat menghasilkan hasil analisis yang lebih baik.